

Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa dan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Ruwaidah¹, Syafaruddin², Rosihan Anwar Hasibuan³, Harni Mursidah⁴

Fakultas Agama Islam, Program Studi Agama Islam, Universitas
Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹ ruwaidahritonga@gmail.com, ² siagiansyafar@email.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa dan guru di madrasah tsanawiyah negeri Panai Tengah kabupaten Labuhanbatu dengan masalah dalam penelitian ini bagaimana peranan kepala madrasah dalam mencerminkan dari berbagai dimensi yakni pemotivasian kedisiplinan. Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dalam dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi yang berpengaruh terhadap kedisiplinan kinerja guru dan siswa di Tsanawiyah negeri panai tengah kabupaten Labuhanbatu. Metode yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data empirik yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei eksplanasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi tidak langsung dengan menggunakan instrument angket bersifat tertutup dengan menggunakan model likert. Adapun Teknik tersebut dilakukan dengan penambahan wawancara singkat terhadap guru serta siswa yang di ambil secara *sampling* (acak) yang berjumlah 30 orang. analisis data yang dengan uji statistika adalah uji-t dengan bantuan SPSS *for windows*. Hasil penelitian diperoleh besarnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa dan guru yakni nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 9,768$ dan $t_{tabel} = 1,071$

Kata Kunci: Peranan, Kepala Sekolah, Kinerja, Disiplin, Siswa, Guru

Abstract

This study entitled the role of the head of the madrasah in improving the discipline of students and teachers in the Panai Tengan state madrasah madrasah, Labuhanbatu district, with the problem in this study how the role of the head of the madrasah in reflecting from various dimensions, namely disciplinary motivation. The influence of Madrasah Principal Competence in the dimensions of pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence obtained through professional education which affects the discipline of teacher and student performance in Tsanawiyah Negeri Panai Tengah Labuhanbatu Regency. The method used in the study to obtain the empirical data needed in this study was carried out using the explanatory survey method. The data collection technique is done through indirect communication using a closed questionnaire instrument using the Likert model. The technique is carried out with the addition of short interviews with teachers and students who are taken by sampling (random) totaling 30 people. Data analysis using statistical test is t-test with the help of SPSS for windows. The results showed that the role of the principal in improving student and teacher discipline, namely the value of $t_{count} > t_{table}$ with $t_{count} = 9.768$ and $t_{table} = 1.071$

Keywords: Role, Principal, Performance, Discipline, Student, Teacher

PENDAHULUAN

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Tuntutan kualitas dan akuntabilitas terhadap pelayanan pendidikan menjadi suatu tantangan bagi para kepala sekolah untuk memajukan pendidikan yakni dengan meningkatkan disiplin pada guru dan siswa karena dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan akuntabilitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan dan motivasi dalam mengimplementasikan pencapaian kinerja guru dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah demikian halnya dipandang yang terjadi pada madrasah tsanawiyah negeri Panai Tengan kabupaten Labuhanbatu.

Sebagaimana dalam al-Quran dijelaskan bahwa semua yang dilakukan oleh pemimpin ataupun bawahannya akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt. Q.S At-Tur: 21

۲۱ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Yang artinya: “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”

Kepala sekolah dan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru berhubungan erat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar guru dan kompetensi kepemimpinan, standar kepribadian, kemampuan manegerial dan kompetensi kewirausahaan penting dan perlu diimplementasikan dan diuji keberadaannya di sekolah. Tuntutan-tuntutan akuntabilitas masyarakat terhadap kualitas pendidikan berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi dapat mempengaruhi kinerja guru dan siswa yakni tentang disiplin secara baik dan tepat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ; bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan

pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;

Kepala sekolah merupakan pemimpin disekolah tersebut untuk memberikan contoh disiplin serta mempengaruhi perilaku bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guna mendukung berbagai ungkapan di atas penulis memandang bahwa kedisiplinan termasuk kunci sukses dalam Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut kbpi Arti dari kepala sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau sering disebut juga guru kepala. Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.

Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Didalam peranan biasanya terdapat fasilitas untuk individu menjalani peranannya. Dan fasilitas tersebut biasanya disediakan oleh masyarakat. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang paling banyak menyediakan peluang dalam pelaksanaan peranan. Perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas peranan bertambah. Biasanya dalam suatu negara terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada

peranan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan untuk lebih mementingkan materialisme daripada spiritualisme. Nilai materialisme kebanyakan diukur dengan atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan cenderung konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang dinilai dari atribut lahiriah seperti, kendaraan, rumah mewah, gelar, pakaian, dan lain sebagainya.

Kepemimpinan menurut Hasibuan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi, Kepemimpinan menurut Toha adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Herujito kepemimpinan adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memimpin atau mengarahkan bawahannya untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

Oleh karena itu, menurut Roehani : kepemimpinan dapat dipelajari dan diperaktekkan dan dalam penerapannya harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. *Leadership is the activity of influencing people to cooperate toward some goal which come to find desirable.* (Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan. Berdasarkan dari jurnal Bukit, Yamelia didapat bahwa Dalam sebuah organisasi, gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah hal yang penting diperhatikan. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi dituntut untuk bisa membuat individu-individu dalam organisasi yang dipimpinnya bisa berperilaku sesuai dengan yang diinginkan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu seorang pemimpin haruslah bisa memahami perilaku individu-individu di dalam organisasi yang dipimpinnya untuk bisa menemukan gaya kepemimpinan yang tepat bagi organisasinya. Kepemimpinan secara luas yang meliputi proses mempengaruhi untuk menentukan tujuan perusahaan, maka kepemimpinan harus dapat memotivasi perilaku karyawan untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Kepemimpinan mencakup tentang bagaimana seseorang bertindak dalam konteks organisasi tersebut, maka cara termudah untuk membahas berbagai jenis adalah dengan menggambar situasi organisasi yang cocok dengan suatu tertentu. Dalam hal ini dikemukakan lima kepemimpinan sebagai berikut :

- Birokratis. Yaitu yang ditandai dengan keterikatan yang terus-menerus pada aturan-aturan organisasi. ini menganggap bahwa kesulitan-kesulitan akan dapat diatasi bila setiap orang mematuhi peraturan. Keputusan-keputusan dibuat berdasarkan prosedur-prosedur baku. Pemimpinnya adalah seorang diplomat dan tahu bagaimana memakai sebagian besar peraturan untuk membuat orang-orang melaksanakan tugasnya. Kompromi merupakan suatu jalan hidup karena membuat satu keputusan diterima oleh mayoritas, orang harus sering mengalah pada yang lain.
- Permisif, yaitu disini keinginannya adalah membuat setiap orang dalam setiap kelompok tersebut puas. Membuat orang-orang tetap senang adalah aturan mainnya. ini menganggap bahwa bila orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan orang lain, maka organisasi tersebut akan

berfungsi dan dengan demikian, pekerjaan akan bisa diselesaikan.

- Laissez-faire, Ini sama sekali bukan kepemimpinan. ini membiarkan segala sesuatunya berjalan dengan sendirinya. Pemimpin hanya melaksanakan fungsi pemeliharaan saja. ini kadang-kadang dipakai oleh pemimpin yang sering berpergian atau yang hanya bertugas sementara.
- Partisipatif, ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk Kepemimpinan orang orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan akan menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama. Masalah yang timbul adalah kemungkinan lambatnya tindakan dalam menangani masa-masa kritis
- Otokratis, ini ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya menganggap bahwa orang-orang tidak akan melakukan apa-apa kecuali jika diperintahkan. ini tidak mendorong adanya pembaruan. Pemimpin menganggap dirinya sangat diperlukan. keputusan dapat dilakukan dengan cepat.

PEMBAHASAN

2.1 Analisis Regresi linear sederhana

Menggunakan Analisis Regresi linear sederhana dapat dilihat prediksi bagaimana peranan kepala sekolah terhadap disiplin guru dan siswa di madrasah tsanawiyah negeri Panai Tengan kabupaten Labuhanbatu Penelitian ini digunakan SPSS *for windows* untuk membuktikan hubungan peranan kepala sekolah dengan disiplin guru dan siswa

Tabel 2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.473	3.012		2.768	.051
1 Peranan_kepala sekolah	.612	.113	.872	9.768	.000

a. Dependent Variable: Disiplin_guru_dan_siswa (Y)

Berdasarkan tabel 2.1 dapat dilihat bahwa untuk model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom

Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 10,473 + 0,612 X$.

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) $a = 10,473$: apabila peranan kepala sekolah (X), diasumsikan memiliki pengaruh (= 0) maka disiplin guru dan siswa adalah sebesar 10,473.

2) $\beta_1 = 0,612$; artinya variabel peranan kepala sekolah memiliki nilai koefisien 0,612.

Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan positif apabila peranan kepala sekolah (X) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap disiplin guru dan siswa dalam memasukkan anaknya akan naik sebesar 0,612.

2.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi 0.05 atau sama dengan 5 %. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2.2 Hasil Perhitungan Uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.473	3.012		2.768	.051
Peranan_kepala sekolah	.612	.113	.872	9.768	.000

a. Dependent Variable: disiplin_guru dan siswa

b. Sumber: hasil penelitian

2.2.1 Uji t untuk Peranan kepala sekolah (X) terhadap disiplin guru dan siswa

Pada tabel 2.2. terlihat bahwa pengujian terhadap peranan kepala sekolah (X) dapat diartikan sebagai pengujian signifikan tidaknya terhadap disiplin guru dan siswa. Rumusan hipotesis $H_0 : X = 0$, $H_0 : X \neq 0$, dengan kriteria pengujian yang dilakukan dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikan $\alpha=0,05$ (5%), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen peranan kepala sekolah (X) terhadap variabel dependen disiplin guru dan siswa (Y). jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikansi) $>$ tingkat signifikan $\alpha=0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen peranan kepala sekolah (X) terhadap variabel dependen disiplin guru dan siswa (Y).

Berdasarkan tabel 2.2 didapat hasil nilai t_{hitung} sebesar 9,768 sedangkan nilai t_{tabel} digunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$ (5%) uji dan $dk = n - k = 60 - 2 = 58$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,071. Dengan demikian $t_{hitung} 9,768 > t_{tabel} 1,071$ dengan nilai probabilitas t yakni $sig. 000 < 0,05$ dari hasil tersebut keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_0 dan menerima H_a maka adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas peranan kepala sekolah terhadap variabel terikat disiplin guru dan siswa.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa Peranan kepala sekolah sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan guru dan siswa di madrasah tsanawiyah negeri Panai Tengan kabupaten Labuhanbatu dengan nilai $t_{hitung} 9,768 > t_{tabel} 1,071$. Artinya lebih besar t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara peranan kepala sekolah terhadap kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan kepala sekolah

Depdiknas. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Media Wacana Press

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007

Amin, Ibrahim. 2014. *Pokok-Pokok Ilmu Administrasi Publik Dan Implementasinya*. Bandung: Al -furqon.

Bukit, Pantun, Fakhrol Rozi Yamali, and Rizki Ananda. 2019. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Jambi J-MAS." 4(2):413–22.

Hasibuan, Melayu S 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta